KRITIK KARL MARX TERHADAP KAPITALISME DAN PENGERTIAN EKONOMI SOSIALISME

Dewi/90100118101

Ekonomi Islam C

A. Kritik Karl Marx Terhadap Kapitalisme

Sistem ekonomi kapitalis merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada sistem dan ideologi kapitalis, yaitu sistem ekonomi yang berdasarkan persaingan pasar, yang dikendalikan oleh produksi, distribusi dan konsumsi (Sholahuddin, 2007). Dalam pandangan ekonomi kapitalis manusia dianggap memiliki hak milik yang mutlak atas alam semesta, karenanya ia bebas untuk memanfaatkan sesuai dengan kepentingannya. Manusia dapat mengeksploitasi semua sumber daya ekonomi yang dipandang akan memberikan kesejahteraan yang optimal baginya, dalam jumlah berapa saja dan dengan cara apa saja (Pangluk, 1997). Ernest Mandel dalam buku Bagong Suyanto yang berjudul “Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme” membahas lebih rinci dan mengajukan lima ciri pokok dari ekonomi kapitalisme. Pertama, ditingkat produksi, corak kapitalis adalah produksi komoditas, untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Kedua, produksi dilandasi kepemilikan pribadi. Ketiga, produksi dioperasionalkan dalam rangka meraih menguasai pasar yang berada dibawah kendali persaingan. Keempat para kapitalis berupaya merauk keuntungan yang sebesar- besarnya dengan cara melakukan. Kelima, Tujuan terakhir dari produksi adalah akumulasi kapital (Tamsir, 2019).

Kritikan Karl Marx terhadap proses produksi dan distribusi harta dalam kapitalisme pada dasarnya berisikan tentang 2 hal, yaitu ajaran tentang nilai lebih (Surplus Veleu) dan dinamika perkembangan kapitalisme yang didasarkan pada hukum kontradiksi internal kapitalis. Ajaran Bagi Karl Marx, esensi dari sistem kapitalisme adalah pelipat gandaan kapital (uang). Dengan uang para kapitalis membeli tenaga kerja dan mesin produksi untuk menghasilkan komoditas. Setelah komoditas dihasilkan para kapitalis menjualnya lagi untuk mendapatkan uang yang lebih banyak lagi. Sirkulasi pertukaran barang dan perubahan uang menjadi komoditas dan berubah lagi menjadi uang, di kenal dengan pola

M – C – M. Nilai lebih yang diambil oleh kaum kapitalis dari kaum buruh pada dasarnya adalah sebuah tindakan pencurian terhadap hak-hak kaum buruh yang di sebut Karl Marx sebagai tindakan eksploitasi (Kambali, 2020).

Sistem ekonomi kapitalisme lebih mengandalkan modal (capital) sebagai kekuatan dalam kegiatan produksi dengan mengasumsikan bahwa tanpa adanya modal maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dan memposisikan faktor tenaga kerja sama kedudukannya dengan faktor produksi yang lainnya. Dengan asumsi tersebut secara otomatis memunculkan kelas dalam kegiatan produksi, yaitu kelas majikan dan kelas buruh. Marx menilai bahwa sistem ekonomi kapitalisme telah melakukan eksploitasi terhadap kaum buruh. Marx berargumen bahwa nilai suatu barang dihasilkan melalui proses produksi atas kerja buruh. Sedangkan kapitalisme mencuri nilai lebih tersebut. Dengan bahasa lain Marx memberikan pembelaan kepada faktor produksi tenaga kerja (buruh) untuk melakukan perlawanan. Lebih lanjut Marx menawarkan masyarakat tanpa kelas dan menjadi masyarakat sejahtera dengan sistem ekonomi sosialis (Qomar, 2019).

Kritik Karl Marx yang kedua, adalah berkaitan dengan dinamika perkembangan kapitalisme yang didasarkan pada hukum kontradiksi internal kapitalis. Menurut Karl Marx, dinamika yang terjadi dalam kapitalisme adalah dinamika menuju kehancuran sistem itu sendiri. Perbaikan-perbaikan yang bertujuan untuk mengurangi kontradiksi yang ada, tidak akan mampu memecahkan kontradiksi itu. Hal ini disebabkan kontradiksi-kontradiksi itu adalah esensi dari sistem kapitalisme. Dinamika kapitalisme tersebut dijelaskan Karl Marx melalui konsepsinya tentang hukum gerak ekonomi yang berisikan tentang teori konsentrasi dan akumulasi modal, teori pemelaran dan teori krisis ekonomi kapitalisme (Kambali, 2020).

B. Ekonomi Sosialisme

Sistem ekonomi sosialis hadir untuk mengatur kegiatan ekonomi secara terpusat, sehingga tiap individu tidak berhak mendapatkan kekayaan, dikarenakan alat- alat produksi dan distribusi diatur oleh pemerintah. Menurut Afdzalur Rahman membagi sistem ekonomi menjadi tiga, yaitu sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi sosialis dan sistem ekonomi Islam. Banyak kalangan menilai sistem ekonomi sosialis memihak pada kaum buruh dan pemikiran Karl Marx masih relevan dengan menyebut kemiskinan disebabkan oleh sistem ekonomi kapitalis. Selain itu dalam kegiatan diskusi di kelas sering kali mahasiswa salah dalam mendefinisikan kata dari sosialis. Mereka biasanya menjelaskan sosialis dengan kata

“sosial” yang bermakna sistem ekonomi yang berpihak pada masyarakat kecil (Qomar, 2019).

Secara etimologi, istilah sosialisme atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah socialism berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*social*” yang berarti “kemasyarakatan”. Secara historis, istilah sosialisme pertama kali muncul di Perancis sekitar tahun 1830. Umumnya sebutan itu dikenakan bagi aliran atau pandangan yang masing-masing hendak mewujudkan masyarakat yang berdasarkan pada hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, dengan maksud agar produksi tidak lagi diselenggarakan oleh orang-orang atau lembaga perorangan atau swasta yang hanya memperoleh laba, semata-mata untuk melayani kebutuhan masyarakat. Sosialisme adalah ideologi yang beranggapan bahwa pemilikan bersama merupakan cara hidup yang paling baik. Sosialisme tidak menyukai adanya hak milik pribadi karena hak milik pribadi membuat manusia egois dan menghancurkan keselarasan masyarakat yang alami. Sosialisme menginginkan pengorganisasian produksi oleh negara sebagai saran untuk menghapus kemiskinan dan penghisapan orang kecil. Sosialisme menyerukan persamaan hak bagi semua lapisan, golongan, dan kelas masyarakat dalam menikmati kesejahteraan, kekayaan dan kemakmuran (Wikandaru & Cahyo, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(2), 63–80. <https://media.neliti.com/media/publications/332489-pemikiran-karl-marx-tentang-struktur-mas-fb1b694e.pdf>
- Pangiuk, A. (1997). (*Konsep Tauhid Dalam Sistem Islam*). 1–19.
- Qomar, M. N. (2019). Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas Buku Das Kapital. *Annual Conference for Muslim Scholar 3 Kopertais 4*, 1003–1009.
- Sholahuddin, M. (2007). Kritik Terhadap Sistem Ekonomisosialis Dan Kapitalis. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 2, Issue 2, p. 193). <https://doi.org/10.23917/jep.v2i2.3915>
- Tamsir, S. (2019). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL KEPEMILIKAN HARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme). *LAA MAISYIR*, 6(2), 211–225.
- Wikandaru, R., & Cahyo, B. (2016). Landasan Ontologis Sosialisme. *Jurnal Filsafat*, 26(1), 112. <https://doi.org/10.22146/jf.12627>